

**KAPASITAS BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM DALAM
PENGELOLAAN SEA WATER REVERSE OSMOSIS TERHADAP KEBUTUHAN AIR
BERSIH DI KOTA TANJUNGPINANG**

Cika Nurcahyani¹, Rumzi Samin², Imam Yudhi Prastya³

Nurcahyanicika@gmail.com

Program stud Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Regional Public Service Agency Technical Implementation Unit of the Drinking Water Supply System Service is a Regional Business Service Agency that is given the trust of the Tanjungpinang City government in managing Land, Surface Water and Sea Water resources using the SWRO System, to manage sea water into Fresh water. This study aims to determine and describe the capacity of BLUD UPTD SPAM in SWRO Management of the Need for clean water in Tanjungpinang City. The data analysis technique was carried out by collecting data, presenting data, drawing conclusions and verifying data. The results showed that the incomplete human resources at the BLUD made managers sometimes feel overwhelmed in carrying out their duties and responsibilities. The infrastructure that is the main asset is the SWRO Operations building. Financial resources in SWRO management come from the Tanjungpiang City APBD through the PUPR Office. In operating the technology, RO BLUD UPTD SPAM utilizes youtube media for self-taught learning to add insight. Management capacity in terms of leadership led by a head who always provides motivation and by taking discussion steps in solving existing problems. Routine programs that are being carried out are still running what already exists today, monitoring and evaluation carried out by the internal supervisory agency already exist, reporting for finance is carried out regularly, namely every month. The only cooperative network currently being carried out is cooperation with one of the banks in the possession of the BLUD account book. The conclusion of this study is that the capacity of BLUD UPTD SPAM in managing SWRO is still not optimal.

Keywords: Capacity, BLUD UPTD SPAM, SWRO

I. Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan mendasar bagi semua makhluk hidup, baik bagi kelangsungan hidup dan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, air bersih harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Sektor air minum merupakan aspek pembangunan yang berperan penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Maka saat ini, untuk memperoleh air yang banyak dan tidak terbatas yang kita butuhkan adalah sumber air yang juga kuantitasnya tidak terbatas. Air laut adalah air yang secara kuantitas tidak terbatas, walaupun kualitas yang dihasilkan air laut bisa dikatakan buruk, karena air laut dikenal dengan air yang memiliki kadar

garam yang cukup tinggi. Untuk mempercepat pelayanan air minum, perlu digalakkan pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subyek dalam penyelenggaraan air minum. Didalam UU Dasar 1945 pasal 33 menjelaskan bahwa Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan itu, Pemerintah secara bertahap akan berubah dari penyedia prasarana menjadi peran pemberdaya dan fasilitator. Namun dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini hal tersebut bukanlah hal yang harus dipermasalahkan. Masalah ini bisa kita atasi dengan penerapan teknologi pengolahan air yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan SDM (Sumberdaya manusia). Tanjungpinang adalah salah satu daerah yang menerapkan sistem SWRO dalam mencukupi kebutuhan air bersih. Merupakan salah satu Ibukota provinsi Kepulauan Riau yang mana daerah nya hampir di kelilingi dengan lautan, Tanjungpinang pun mendapat kepercayaan mengelola air bersih dengan SWRO. Dengan beroperasinya SWRO ini diharapkan adanya penambahan tingkat pelayanan air bersih khususnya di Kota Tanjungpinang yang selama ini dilayani oleh PDAM Tirta Kepri sehingga waduk Sei Gesek dan waduk Sei Pulai juga dapat dioptimalkan untuk melayani kawasan pelayanan di Tanjungpinang bagian timur.

Pengolahan air laut dengan teknologi SWRO di Kota Tanjungpinang ini, merupakan salah satu proyek pengelolaan air minum terbesar di Indonesia, yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI tahun 2013 sampai 2015 guna mencukupi kebutuhan air bersih di Kota Tanjungpinang. Daerah yang sudah menerapkan SWRO sebagai alternatif pemenuhan air Bersih di Indonesia adalah Jakarta dan Kepulauan Riau. Dimana di Jakarta terletak di Kepulauan Seribu, dan Kepulauan Riau terletak di Kota Tanjungpinang. Sejauh ini daerah lain pun juga ingin melakukan pembangunan teknologi tersebut dan ingin menerapkan sistem SWRO, namun baru berada di tahap perencanaan baik dalam perencanaan pemanfaatan teknologi tersebut ataupun kelayakan finansialnya. Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Sea Water Reverse Osmosis (selanjutnya disingkat dengan SWRO) merupakan salah satu aset SPAM yang dibangun oleh Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Direktorat Jenderal Cipta Karya melalui Satuan Kerja Pengembangan Air Minum (Satker PAM) Strategis, untuk meningkatkan pelayanan dan jaminan kontinuitas suplai air minum bagi masyarakat Kota Tanjungpinang.

Namun tercapainya sebuah tujuan haruslah didukung oleh Sumber Daya yang mumpuni agar terciptanya tujuan yang efisien dan efektif. Setelah dibangunnya SWRO di Kota Tanjungpinang melalui Kementrian, pengelolaannya pun diserahkan kepada pemerintah Kota Tanjungpinang. Dengan itu Tanjungpinang sendiri juga harus membuat lembaga unit pengelola untuk melaksanakan bagaimana pengelolaan. Melalui dinas PUPR Kota Tanjungpinang, Dibentuklah UPTD untuk pengoperasian. UPTD dibentuk di tahun 2017, dimasukkan kedalam struktur organisasi di Dinas PUPR pada tahun 2016 didalam Perwako Nomor 44 Tahun 2016, tentang Uraian Tugas, Fungsi Organisasi, dan Tata Kerja Dinas PUPR Kota Tanjungpinang. Setelah tahun 2017 terbentuknya UPTD SPAM didalam Perwako Nomor 18 Tahun 2017, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sistem Penyediaan Air Minum Pada Dinas PUPR Kota Tanjungpinang. UPTD SPAM sendiri adalah bentuk pelayanan, yang menyediakan dan mengelola unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan pelayanan. Namun karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UPTD, KEMENDAGRI dalam No 79 Tahun 2018 mendorong semua UPTD didorong untuk menerapkan BLUD. Hal ini dinilai karena BLUD sendiri mempunyai fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Sehingga dianggap cocok untuk pengelolaan jenis SPAM. Pemerintah Kota Tanjungpinang pun melalui Dinas PUPR didalam Perwako Nomor 47 Tahun 2018, tentang Pola Tata

Kelola BLUD Pada UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang. Namun tercapainya sebuah tujuan haruslah didukung oleh Sumber Daya yang mumpuni agar terciptanya tujuan yang efisien dan efektif. Kapasitas dari sebuah organisasi pun sangat di butuhkan agar setiap kinerja yang dilakukan tercapai, sesuai fungsi dan tujuan dari organisasi tersebut.

Horton, et.al (2003:28-29) menyatakan bahwa Kapasitas sebuah organisasi dapat dilihat dari aspek Kapasitas dan Kapasitas operasionalnya sebagai berikut:

1. Sumber Daya
 - Sumber Daya Manusia : adanya ketersediaan SDM, Pelatihan, dan kompetensi
 - Sumber Daya Non Manusia
 - Infrastruktur : adanya fasilitas yang tersedia
 - Keuangan : adanya sumber keuangan/pembiayaan
 - Teknologi : Penggunaan Teknologi
2. Manajemen
 - Kepemimpinan : adanya arah organisasi dalam pengambilan keputusan
 - Program dan Manajemen Proses :
adanya perencanaan dan perumusan program yang akan mendapat pemantauan dan evaluasi laporan
2. Jaringan Kerjasama : adanya jejaring dan keterkaitan dalam membangun komitmen outsourcing

II. Metode Penelitian

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian secara deskriptif. Dalam penelitian ini secara rinci akan dijelaskan Kapasitas BLUD UPTD SPAM dalam pengelolaan SWRO.

III. Hasil dan Pembahasan

Kapasitas Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sistem Penyediaan Air Minum Dalam Pengelolaan *Sea Water Reverse Osmosis* Terhadap Kebutuhan Air Bersih Di Kota Tanjungpinang

Penelitian Skripsi oleh Gita Ratri Prafitri , Maya Damayanti, Judul : Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas. Hasil penelitian organisasi telah menunjukkan kapasitas yang baik dalam aspek kemitraan eksternal, aspek pengembangan potensi wisata, serta aspek promosi desa wisata. Sedangkan pada aspek kepemimpinan dan koordinasi, POKDARWIS “Ketenger Adventure” menunjukkan kapasitas yang kurang baik. Sedangkan pada tingkat individu, individu memiliki kapasitas yang baik dalam merintis pengembangan potensi wisata. Individu memiliki kapasitas yang cukup baik dalam pengelolaan atraksi wisata, pengelolaan cinderamata, serta pelayanan terhadap wisatawan. Namun individu memiliki kapasitas yang kurang baik dalam pemahaman dan pengaplikasian konsep desa wisata.

Penelitian Skripsi oleh Yumanraya Noho, Judul: Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola lokal belum menunjukkan kapasitas yang tinggi dalam mengelola desa wisata. Pada level individual terdapat kapasitas yang cukup baik pada aspek kesadaran untuk merintis pengembangan potensi wisata dan kemampuan menumbuhkan usaha cinderamata. Tetapi masih terdapat banyak kekurangan dari segi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep wisata religius, pengelolaan atraksi, dan pelayanan terhadap wisatawan, yang masih perlu ditingkatkan kapasitasnya. Pada level organisasional pengelola sudah mampu menumbuhkan sebuah lembaga swadaya lokal yakni PKBM Yotama yang secara bertujuan melatih dan mendampingi masyarakat dalam aktivitas wirausaha dan kepariwisataan.

Penelitian Skripsi oleh Ridwan Hamidi, Zulkarnaini, Judul: Kapasitas Lembaga Usaha Ekonomi Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas lembaga UED-SP dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang dipersyaratkan dalam prinsip-prinsip program PPD bagi masyarakat miskin masih belum memadai. Kondisi ini terjadi karena penyaluran Dana Usaha Desa (DUD) belum tetap sasaran, dimana secara keseluruhan jumlah anggota yang mendapatkan bantuan modal adalah orang yang mampu (memiliki agunan dan usaha) memenuhi segala persyaratan sebagaimana diatur dalam AD/ART UED-SP. Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas lembaga UED-SP adalah masih rendahnya kemampuan dan pemahaman pengelola terhadap program UEDSP, baik secara implementasi maupun secara teknis administrasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh unsur penyelenggara program.

Penelitian Skripsi oleh Kasni, Judul: Kapasitas Kelembagaan Dalam Optimalisasi Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator aspirasi penekanan pada visi organisasi dipahami sebagai harapan pencapaian tujuan dimasa yang akan datang dengan misi membantu mengarahkan pencapaian tujuan tersebut. Startegi yang digunakan yaitu melaksanakan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan) yang bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan pelayanan kepada masyarakat dan memperbanyak pelatihan di lingkungan pegawai kecamatan dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang dapat meningkatkan kapasitas organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang di Kecamatan sangatta Selatan.

Penelitian Skripsi oleh Ningrum Fauziah Yusuf, Sintaningrum, Sawitri Budi Utami, Judul: Kapasitas Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Indonesia. Hasil penelitian Hasil menunjukkan bahwa secara umum kapasitas organisasi akan baik secara efektif dan efisien apabila dari sisi aspek SDM nya terpenuhi, infrastruktur, keuangan, dan teknologi nya mendukung, memiliki kepemimpinan yang strategis, aspek perencanaan dan proses manajemen nya baik, dan terjalin hubungan antar organisasi yang memiliki keterkaitan.

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kaitan yang sama yaitu meneliti tentang kapasitas kelembagaan ataupun organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama: lebih fokus terhadap variabel yang dianggap penting oleh peneliti yaitu, pendidikan dan pelatihan serta pengembangan. Kedua: memiliki fokus manajemen pelayanan pada Yayasan KOMPAK yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti menguji kebenaran tentang variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Ketiga: perbedaan lain adalah memiliki tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keempat: lebih fokus pada penggunaan jasa pelayanan terdiri dari sistem pelayanan, kultur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dibagikan berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan menggunakan teori Kapasitas Organisasi yang dikemukakan oleh Horton et.al (2003)

dalam Irawan (2016) yaitu Sumber Daya Manusia, Insfrastrukur, Teknologi, Pembiayaan, Kepemimpinan, Program dan Proses Manajemen, Jaringan Kerjasama.

Sumber Daya Manusia

Pada hakikatnya SDM yang dipekerjakan di sebuah organisasi merupakan penggerak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. SDM juga menjadi faktor kunci yang menentukan perkembangan organisasi. Bahkan pada perkembangannya pegawai tidak hanya dipandang sebagai salah satu sumber daya saja, akan tetapi sudah menjadi modal atau aset bagi suatu organisasi. Oleh karena itu perlu untuk mengoptimalkan segala kemampuan dan kekuatan yang ada dalam setiap individu serta meminimalisasi berbagai kelemahan dan keterbatasannya. Ketersediaan staf di BLUD UPTD SPAM menyesuaikan kompetensi masing-masing yang dimiliki dengan tuntutan kerja yang ada. Masih kurangnya SDM dan orang-orang yang lebih ahli dalam penanganan pengoperasian SPAM jenis SWRO saat ini tentu saja berdampak pada kinerja dan keterbatasan dalam menangani kerusakan yang secara tiba-tiba terjadi dan penanganan lainnya dalam pengoperasian.

Infrastruktur

Infrastruktur dalam peningkatan kapasitas mengacu pada hal-hal seperti jumlah, jenis, dan kualitas bangunan, kendaraan dan persediaan yang diperlukan untuk Operasional organisasi. Infrastruktur merupakan elemen pendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Semakin bagus infrastruktur organisai, maka semakin mudah organisasi mencapai tujuannya.

Teknologi

Teknologi (machine), mesin-mesin atau alat-alat yang di perlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan dan memberikan hasil yang optimal. SWRO adalah air bersih yang di hasilkan melalui penyulingan air laut menjadi air tawar, yang disebut dengan sistem drainase ataupun dikenal dengan sebutan Sea Water Reverse Osmosis.

Pembiayaan

Sumber daya keuangan merupakan unsur yang penting dalam organisasi. Sumber daya keuangan atau *financial resources* adalah modal yang diperlukan untuk mebiayai aktivitas, baik untuk persediaan sumber daya materil maupun membayar upah tenaga kerja. Uang atau anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dana yang digunakan sebagai modal pembiayaan atas berbagai kepentingan yang berkaitan dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Sumber pembiayaan SWRO saat ini masih berasal dari dana APBD meliputi dari pengoperasian, perawatan, ataupun operasional BLUD UPTD SPAM yang dikeluarkan melalui Dinas PU, yang mana BLUD UPTD SPAM sendiri dibawah dari PU. SWRO dikenal dengan air Bersih yang di hasilkan melalui Teknologi mesin RO, dimana dalam pengoperasian justru saja banyak memakan biaya yang cukup besar seperti untuk membeli peralatan mesin yang di pakai, pipa-pipa, bahan kimia untuk air, pembayaran listrik dan untuk keperluan aksesoris lainnya. Dengan demikian bisa dilihat bahwa keuangan yang ada di BLUD UPTD SPAM belum bisa dikatakan stabil dan belum mendapatkan pendapatan balik yang dikarenakan dana yang ada hanya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dan perawatannya saja dan juga ada kebutuhan yang tetap dan tidak. Disisi lain BLUD UPTD SPAM pun masih memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan sendiri, hal ini dikarenakan pengeluaran yang ada di BLUD UPTD SPAM masih dikeluarkan melalui Dinas PUPR, dimana BLUD belum memiliki Bendahara pengeluaran, melainkan hanya Bendahara Penerimaan saja.

Kepemimpinan

Jika melihat Kepemimpinan yang ada di BLUD UPTD SPAM, kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam memotivasi pegawai sudah baik, hal ini pun di buktikan dengan diterapkannya sistem diskusi antar kepala BLUD UPTD SPAM kepada pegawai BLUD dan para operator.

Langkah diskusi yang diambil pun juga memperhatikan batasan pembahasan, yaitu dengan orang yang langsung memiliki kapasitasnya dalam pekerjaan tersebut.

Program dan Proses Manajemen

Dalam manajemen proses ini setiap manusia dengan tugas dan pekerjaannya mengadakan interaksi dengan pihak-pihak, sesuai dengan sistem dan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Manajemen proses dalam organisasi terjadi dalam setiap level organisasi, mulai dari organisasi pada level atas, sampai pada level yang paling bawah. Pelayanan yang dilakukan secara rutin tersebut lah menjadi program utama BLUD UPTD SPAM kepada masyarakat Tanjungpinang dalam kebutuhan air bersih. Berjalannya pelayanan yang rutin ini juga tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh beberapa pihak. Hal ini justru saja ada agar pelayanan berjalan dengan semestinya dan berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada. Selain pengawasan yang dilakukan, BLUD UPTD SPAM sendiri juga memiliki kewajiban rutin lainnya seperti melaporkan kegiatan yang ada di BLUD UPTD SPAM kepada pemerintah langsung, melalui Kepala Dinas PUPR dan melalui Dinas PUPR juga menyampaikan langsung dengan walikota melalui koordinasi dan monitoring.

Jaringan Kerjasama

Kerjasama adalah sebagai suatu perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama. Kerjasama adalah sebagai suatu perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama. Dengan kerjasama sebuah organisasi dapat belajar satu dengan yang lainnya jika masih adanya keterhambatan ataupun permasalahan yang ada agar dapat terselaikan dengan baik. Agar pengelolaan dan pengoperasian SWRO dapat berjalan dan termanajemen dengan baik terutama dalam pengelolaan keuangannya, tentu saja BLUD UPTD menjalin kerjasama dengan organisasi lainnya. Dari segi keuangannya BLUD UPTD SPAM melakukan kerjasama dengan Bank Riau. Sehingga pembayaran tarif oleh pelanggan yang di bayar secara manual ditempatkan dalam rekening BLUD UPTD SPAM di Bank Riau. Dimana jika sudah optimalnya pelayanan, manajemen, pengoperasian, pengelolaan maupun pendapatan yang ada di BLUD UPTD SPAM, maka BLUD UPTD SPAM bisa dikatakan sukses dalam mengelola SWRO tersebut, seperti tujuan dari dibangunnya SWRO yaitu tercukupinya kebutuhan air Bersih di Kota Tanjungpinang terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas BLUD UPTD SPAM Dalam Pengelolaan SWRO dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Tanjungpinang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uraian berikut:

1. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi Sumber Daya Manusia secara operasional dapat dilihat dari proses perekrutan, ketersediaan SDM, dan juga pelatihan. Proses perekrutan dilakukan dengan dipilih langsung oleh walikota Tanjungpinang untuk para pegawai, dan dipilih langsung oleh Kepala BLUD UPTD SPAM untuk para operator. BLUD UPTD SPAM memiliki pegawai sejumlah 4 orang yang terdiri atas Kepala, Kaubag T.U, Pengelola Program dan Kegiatan, Bendahara Penerimaan, dan 13 orang lainnya, yang terdiri dari operator produksi, operator distribusi, operator kimia, honorer, *outsourcing* dan *cleaning service*. Sedangkan untuk pelatihan belum ada pelatihan yang diberikan secara langsung untuk semua pengelola BLUD, hanya pembekalan saja yang pernah diterima oleh operator pada saat selesai dibangunnya SWRO.
2. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi infrastruktur berupa gedung Operasional SWRO sebagai asset utama. Selain itu Sarana kantor, ada mobil dinas, ada kendaraan dinas, dan peralatan lainnya seperti komputer, peralatan mesin SWRO, bak penampung air SWRO. Namun tidak ada

mobil tangki pendistribusian air, karena SWRO sendiri sudah memiliki sambungan pipa-pipa yang sudah dipasang setiap rumah-rumah.

3. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi penggunaan teknologi yaitu SWRO adalah air bersih yang di hasilkan melalui penyulingan air laut menjadi air tawar, yang disebut dengan sistem drainase ataupun dikenal dengan sebutan Sea Water Reverse Osmosis. SWRO memiliki kemampuan mesin Produksi 50 Liter/perdetik dan Bak Reservoir dengan Kapasitas 400 M³. Dengan kemampuan mesin tersebut SWRO mampu mendistribusikan air ke pelanggan dengan maksimal 6.000 Sambungan Rumah (SR). Faktor usia alat-alat SWRO yang sudah lama tidak di ganti dan belum mengalami perbaikan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendistribusian air kepada masyarakat. Masih adanya wewenang yang dimiliki kementerian Membuat BLUD UPTD SPAM harus bersabar menunggu kebijakan selanjutnya.
4. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi pembiayaan bersumber dari APBD yang dikeluarkan melalui Dinas PUPR. Namun, yang menjadi permasalahannya walaupun BLUD UPTD SPAM sudah memiliki pemasukan sendiri, namun pendapatan tersebut tidak bisa dipakai, hal ini dikarenakan salah satunya belum adanya Bendahara pengeluaran di BLUD melainkan Bendahara Penerimaan saja, belum optimalnya pengelolaan SWRO juga menjadi faktor belum stabilnya keuangan yang ada di BLUD.
5. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi program dan manajemen proses berupa perencanaan dan perumusan program. Sebagai organisasi yang bergerak Terhadap pelayanan, saat ini hanya ada satu program rutin yang terus dilakukan yaitu berupa pelayanan kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Sistem pertanggungjawaban BLUD UPTD SPAM dimulai dari Kepala BLUD yang melaporkan dan berkoordinir dengan Kepala Dinas PUPR, dimana BLUD UPTD SPAM sendiri langsung dibawah oleh Kepala Dinas PUPR. Kemudian melalui Dinas PUPR melaporkan langsung kepada pemerintah yaitu walikota Tanjungpinang melauai koordinasi dan monitoring. Sedangkan untuk pengawasan, BLUD sudah di awasi oleh badan-badan yang bertanggung jawab di bidang nya masing-masing. Seperti pengawasan dari dispektorat yang dilakukan oleh pemko, dari dinas kesehatan untuk melihat kualitas air, dan dari BPK.
6. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi kepemimpinan. Kepala BLUD UPTD SPAM menggunakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan diskusi. Kegiatan kepemimpinan dapat dilihat dari penentuan arah organisasi, pemberian motivasi hingga pada pengambilan keputusan. Langkah diskusi yang diambil pun kadang secara terbuka dan juga tertutup. Hal ini dilakukan agar ada nya batasan pembahasan sesuai dengan kapasitas pekerjaan masing-masing.
7. Kapasitas BLUD UPTD SPAM dari segi kerjasama/jaringan berupa kerjasama dengan Bank Riau Kepri dalam penempatan rekening BLUD UPTD SPAM. Namun saat ini BLUD UPTD SPAM belum bisa bekerjasama dalam hal pembayaran non tunai dikarenakan BLUD masih harus menunggu proses survey dari Bank, dan sementara masih menggunakan sistem manual.

V. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Adisasmita, Raharjo. 2014. Pengelolaan pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta; Graha Ilmu

Gomes, Faustino Cordoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta; CV Abdi Offset

Horton, D., Alexaki, A., Bennett-Lartey, S., Brice, K.N., Campilan, D., Carden, F., et al. (2003). Evaluating Capacity Building Development: Experiences from Resherchand Development Organizations around the World. Belanda: ISNAR (International Service for National Agriculture Research)

Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen. Edisi dua. Jakarta: AP21 Press

Irawan, Bambang. 2016. Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik. Jakarta: Publica Press

J. Kodaatie, Robert. Sjarief, Roestam. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta; C.V Andi Offset

Karyoto. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta; C.V Andi Offset

Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Nasution. 2004. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara

Soeprapto, H.R. Riyadi. 2006. Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. Disampaikan dalam Workshop Reformasi Birokrasi pada tanggal 30 Juni 2006 di Kendari

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. Yogyakarta; CV Andi Offset

Sumber Jurnal:

Fadhila, Ridho Naufal. 2015. Perancangan Sistem Pengolahan Air Laut Menggunakan SWRO. Bandung: Jurnal Institute Teknologi. (diakses tanggal 16 Agustus 2019)

Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti. 2016. Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). Semarang: Jurnal Pengembangan Kota. Vol 4 No.1 (diakses tanggal 16 Oktober 2019)

Lokajaya, I Nyoman. 2016. Kelayakan Investasi Instalasi Sea Water Reverse Osmosis (Swro) Di Kawasan Wisata Pantai Kenjeran Surabaya. Surabaya: Jurnal Teknik Industri. Vol 13 No 2. ISSN1693-8232 (diakses tanggal 28 September 2019)

Madiyono, Imam. 2016. Kapasitas Perangkat Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. Jurnal.umrah.ac.id>JURNAL IMAM. (diakses tanggal 13 Agustus 2019)

Ningrum Fauziah Yusuf, Sintaningrum, Sawitri Budi Utami. 2018. Kapasitas Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Indonesia. Padjajaran: Jurnal Administrasin Publik. Vol 1 No. 1 (diakses tanggal 06 November 2019)

Ragu Theodolfi, Ferry WF Waangsir. 2016. Analisis Kebutuhan Air Bersih Kota Kupang Menurut Ketersediaan Sumber Air Bersih Dan Zona Pelayanan (diakses tanggal 11 April 2019)

Sumber Internet:

<https://batampos.co.id/2017/02/15/refleksi-dua-tahun-swro-tanjungpinang-tak-berfungsi/> (diakses tanggal 14 November 2019, pukul 13:51)

[http://www.m.batamtoday.com/berita108381-SWRO-Tanjungpinang-Resmi Beroperasi.html](http://www.m.batamtoday.com/berita108381-SWRO-Tanjungpinang-Resmi-Beroperasi.html) 20 nov 2019 (diakses tanggal 20 November 2019, pukul 17:10)

<https://pinang.batampos.co.id/2019/03/22/pemko-kembali-susun-manajemen-swro/> (diakses tanggal 20 November 2019, pukul 17:20)